

Financial Management Model and Increasing the Independence of UMKM in Ponorogo

Dwiati Marsiwi¹, Asis Riat Winanto^{2*}, Pinaryo³

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Corresponding Author: Asis Riat Winanto asiserwe@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: UMKM, Financial Management, SAK EMKM

Received : 20, November

Revised : 21, December

Accepted: 17, January

©2024 Marsiwi, Winanto, Pinaryo:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Small, Micro and medium business activities are currently experiencing good development, especially in the food and beverage sector. Therefore, MSMEs must also be able to manage finances by preparing good financial reports. Financial management and reporting in MSMEs is still not widely used. This is because MSMEs feel that their daily money turnover can be predicted. However, without recording and separating personal assets from his business, an entrepreneur cannot control his business properly. The mixing of personal interests with business can increase risks to business sustainability and continuity. The independence of small, micro and medium enterprises today is the ability to run their business only by relying on their own capital. Soft loan capital is very rarely obtained because financial management has not been carried out, so even simple financial reports are not available. Business independence of course needs to be accompanied by the ability of MSMEs to manage their finances.

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah di Indonesia tidak bisa di pandang sebelah mata dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ekonomi. Menurut Rahman dan Sulart (2011), dinyatakan bahwa kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan menengah mempunyai peranan penting dalam perkenomian Indonesia karena beberapa hal, diantaranya: 1) posisinya sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi dalam berbagai sector; 2) penyedia lapangan pekerjaan terbesar; 3) pelaku usaha yang signifikan dalam pengembangan ekonomi local dan pemberdayaan masyarakat; 4) sumber tersedianya pasar baru dan sumber inovasi; 5) berkontribusi dalam neraca perdagangan melalui kegiatan ekspor.

Mengingat begitu pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka diperlukan sistem dan prosedur akuntansi yang mampu menghasilkan laporan keuangan yang bagus dan sesuai dengan kaidah akuntansi yang berlaku secara umum. Di Indonesia kaidah akuntansi untuk sektor usaha kecil dan menengah, sangat disarankan menggunakan Standard Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK - EMKM). Sitem perangkat lunak akuntansi yang mudah di jumpai di pasaran tidak semuanya fit (Yudhanti dan Rachmawati, 2014), jika diterapkan pada usaha kecil terutama usaha makanan dan minuman Karena perangkat lunak di pasaran sering kali tidak sesuai dengan karakteristik usaha yang ada.

Agar usaha mikro, kecil dan menengah ini bisa berlangsung secara transparan dan bertanggungjawab, maka diperlukan prosedur dan sistem akuntansi yang memadai. Dalam hal ini diperlukan penerapan yang sesuai dengan standar akuntansi terutama SAK EMKM. Menurut Zulfikar, dkk (2012) penerapan akuntansi yang lazim pada usaha kecil menengah akan memberikan manfaat pada UKM dan perekonomian secara umum. Usaha kecil menengah akan mudah memperoleh permodalan dari lembaga keuangan, dan memperoleh kepercayaan masyarakat.

Berpijak dari penerapan akuntansi yang lazim, maka penelitian ini secara lebih lanjut akan melihat bagaimana pengelolaan keuangan yang sudah dijalankan oleh UMKM di Ponorogo, khususnya usaha makanan dan minuman.

Dengan berkembangnya UMKM dalam ancah perekonomian, maka lingkup dari kegiatan penelitian ini adalah prosedur akuntansi yang diimplementasikan pada usaha retail. Adapaun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana prosedur tata kelola keuangan yang telah diimplementasikan pada UMKM makanan dan minuman di Ponorogo.
- b. Bagaimana desain prosedur pengelolaan keuangan yang mudah diaplikasikan pada UMKM.

Tujuan umum yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi yang lebih tentang keberadaan dan evaluasi terhadap model pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM. Adapun secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan desain (model) prosedur pengelolaan keuangan yang lebih mudah diterapkan UMKM

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan sebuah model dan design yang sesuai untuk prosedur pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan UMKM

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Dalam Undang Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM, disebutkan bahwa Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. UMKM menurut Sukirman (2014) mempunyai kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro, merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sesuai peraturan perundangan yang berlaku.
- b. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan dan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan dari usaha menengah dan usaha kecil.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha dengan jumlah kekayaan lebih dari Rp 500.000.000 dan paling banyak Rp 10.000.000.000

Sebagai unit usaha ekonomi produktif, usaha kecil menengah harus mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik. Oleh karena itu UMKM pada saat ini harus mulai memikirkan untuk memiliki pembukuan yang dapat menghasilkan laporan keuangan dengan memberikan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang hasil akhirnya adalah laporan keuangan.

Sistem Akuntansi

Prosedur manual akuntansi merupakan suatu pencatatan prosedur dan kebijakan untuk menangani transaksi keuangan (Bastian, 2007). Produk akhir dari prosedur akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan keuangan ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak untuk mengambil keputusan. Bagi pelaku usaha laporan keuangan bias digunakan untuk menyusun perencanaan dan pengendaliannya. Sehingga pelaku.usaha dapat mengukur keuntungan dan perkembangan usahanya. Sistem akuntansi merupakan suatu catatan yang terdiri dari catatan-catatan akuntansi serta serangkaian proses dan prosedur yang diterapkan untuk staf, sukarelawan, dan atau para profesioanl dari luar yayasan (Bastian, 2007). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa sistem akuntansi mempunyai tujuan untuk memastikan bahwa data keuangan dan transaksi ekonomi diinput secara tepat ke dalam catatan akuntansi, serta laporan-laporan yang perlu disajikan secara akurat dan tepat waktu. Sistem akuntansi merupakan suatu organisasi dari formulir, catatan,

dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen yang dapat digunakan untuk memudahkan pengelolaan perusahaan (Siswanto, 2012). Dengan demikian sistem akuntansi dapat dikatakan sebagai prosedur penting untuk mengalirkan informasi pada seluruh komponen organisasi. Informasi tersebut digunakan untuk penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

Menurut Burch and Garry (1991) dalam Rachman dan Sularto (2011) pengembangan sistem adalah proses mengubah atau memodifikasi semua atau sebagian sistem informasi. Dalam pengembangannya sistem informasi dapat dibagi dalam tiga tahap, yaitu analisis sistem, design, dan implementasi system

Standar Akuntansi EMKM

Menurut Kurniawati, Nugroho, dan Arifin (2012) UMKM pada saat ini sudah harus memikirkan untuk memiliki pembukuan yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan dengan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang hasil akhirnya adalah laporan keuangan. Dalam hal pelaporan keuangan yang memiliki nilai informastif, maka Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun standar akuntansi untuk diberlakukan di Indonesia.

Standar Akuntansi adalah Pernyataan resmi yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang mengenai konsep, prinsip, dan metoda yang ditetapkan sebagai pedoman utama praktik akuntansi (Suwardjono, 2001). Standar akuntansi secara ringkas akan mengatur standar pengukuran dan standar pengungkapan. Untuk perusahaan besar dan perusahaan kecil, siklus akuntansi yang diterapkan sama, yang membedakan hanya pada standar yang digunakan saja. Sejak tahun 2012 di Indonesia pada perusahaan skala besar menggunakan Standar Akuntansi Keuangan yang telah konvergen dengan standar internasional (Yudhanti dan Racmawati, 2013)

Namun demikian, standar akuntansi yang ada lebih memungkinkan diaplikasikan pada perusahaan besar. Seluruh komponen dan akun pada standar akuntansi sangat sulit digunakan pada usaha kecil, mikro dan menengah karena keterbatasan sumberdaya. Dewan Standar Akuntansi kemudian menyusun

Standar akuntansi yang digunakan untuk usaha kecil menengah akan lebih sederhana dalam pengaplikasiannya dengan menggunakan Standar akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Paragraf 1 SAK ETAP 2009 menjelaskan bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat digunakan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan entitas dengan ketentuan:

- a. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan
- b. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna pihak eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat secara langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit

Per 1 Januari 2018 Dewan standar Akuntansi menerbitkan Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) yang dikhususkan untuk usaha kecil dan menengah. Kebanyakan EMKM ini adalah para pelaku usaha kecil yang memiliki prospek usaha namun tidak memiliki akses yang baik kepada sumber pendanaan, khususnya perbankan dengan alasan EMKM ini tidak memiliki laporan keuangan yang dapat diterima sebagai dasar bagi perbankan atau lembaga keuangan lainnya untuk bisa memberikan pinjaman dana (Tim Konsultan Pajak Russel Bellford, 2017).

METODOLOGI

Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan harapan untuk memperoleh gambaran tentang model dan design yang cocok untuk dalam prosedur pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan UMKM di Kabupaten Ponorogo.

Fungsi dari penentuan fokus dalam penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (masukan dan pengeluaran) dari suatu informasi yang diperoleh dilapangan. Dengan adanya fokus penelitian ini, seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang perlu diambil dari data yang dikumpulkan (Moleong, 2001).

Dari keterangan diatas dan mengacu pada permasalahan, serta hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah: UMKM yang berusaha di Kabupaten Ponorogo

Sementara subyek penelitian ini adalah pelaku dari UMKM di bidang makanan dan minuman di Kabupaten Ponorogo.

Penetapan Lokasi Penelitian

Lokasi/tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Ponorogo, dan obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM makanan dan minuman yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo. Pemilihan daerah atau lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive, yaitu pemilihan secara sengaja dengan maksud untuk menemukan sebuah daerah yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan pertimbangan bahwa permasalahan-permasalahan yang dihadapi di lokasi penelitian ini lebih kompleks dibandingkan dengan permasalahan yang dihadapi oleh tempat lainnya.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui metode pengamatan secara detail terhadap obyek atau orang/pelaku, baik pada satu titik waktu atau beberapa titik waktu. Penelitian ini menggunakan data kualitatif untuk menjelaskan keadaan yang terjadi

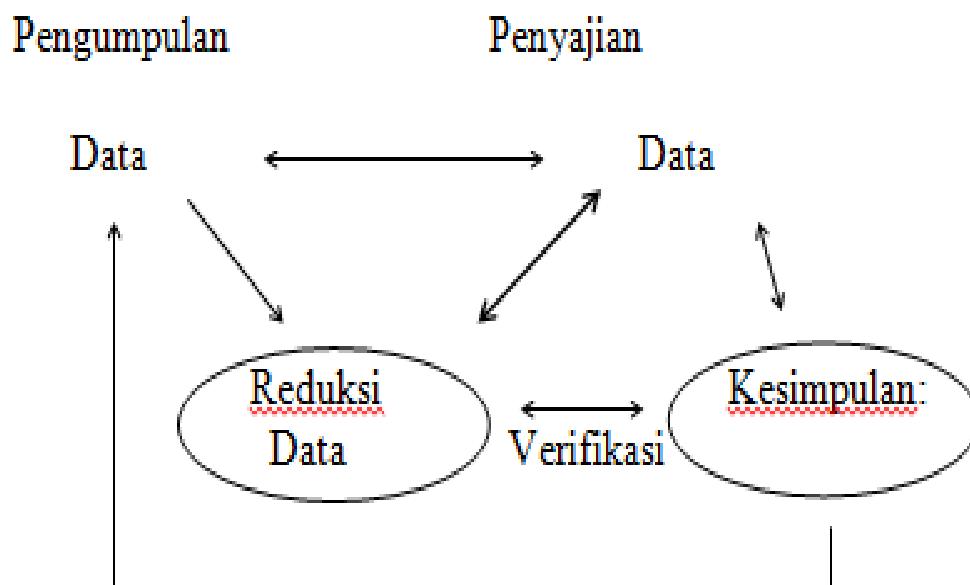
Sebagai salah satu metode penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan dalam banyak situasi dalam rangka memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, bagi individu, kelompok, organisasi, sosial dan politik, serta fenomena yang berhubungan satu dengan lainnya.

Data dan Sumber Data

Dokumen yang merupakan sumber data pada penelitian ini didasarkan pada data primer yang diperoleh dari pelaku UMKM melalui wawancara mendalam (indepth interview).

Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Teknik analisis data yang pada analisis model interaktif yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, M1992 dalam Yansen, 2002). Metode analisa data dalam model ini disederhanakan dalam bagan berikut:



Sumber: Miles dan Huberman (1992)

Figure 1. Analisa Data

Selain model interaktif, pada penelitian ini juga dilakukan pendekatan yang dipergunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena menurut Kirk dan Miller (Moleong, 2001) penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dan bagiannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut.

Disamping itu penelitian ini juga menekankan pada penelitian yang bersifat diskriptif analitis, dalam arti penelitian ini tidak berhenti hanya pada tahap pendistribusian data, fakta dan temuan lapangan, tetapi juga dalam pelaksanaannya dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang memadai atas dasar hasil analisis terhadap fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Lebih jauh penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tidak

bermaksud untuk menguji hipotesis, tetapi lebih menekankan pada penggambaran realitas sosial dengan memberi dan memasukkan bobot yang tinggi dengan mengembangkan analisis dari penafsiran yang rasional sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

HASIL PENELITIAN

Sebelum mengetahui lebih jauh tentang hal yang berkaitan mengenai bagaimana model model dan design yang cocok untuk dalam prosedur pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan UMKM Ponorogo, maka hasil penelitian yang sudah dilakukan dibuat dengan mengelompokkan ke dalam beberapa variabel.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 7 (tujuh) variabel penting yang dapat menggambarkan model dan design yang cocok dalam prosedur pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan UMKM. Kedenam variabel yang diteliti yaitu lama usaha (mulai dirintis usahanya) dan jenis usaha (aktivitas), modal awal, modal tambahan, pelaporan keuangan, omset per hari, harapan dan keinginan berkaitan dengan laporan keuangan.

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 10 (sepuluh) UMKM yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang berusaha di Kabupaten Ponorogo.

Lama Usaha (Tahun awal mulai)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh informan dalam memulai usahanya berbeda-beda. Ada yang mulai jusaha membuat UMKM tahun 1995, ada yang tahun 2001 dan lain-lain dengan latar belakang yang berebeda.

Jenis Usaha Informan

Bila diperhatikan bahwa informan pelaku UMKM hanya difokuskan pada dua bidang, yaitu UMKM yang bergerak dan berusaha dalam bidang makanan dan minuman.

Modal Awal yang dibutuhkan

Berdasarkan hasil penelitian, modal awal yang digunakan untuk berusaha bagi pelaku UMKM sangat bervariasi. Ada yang modal awalnya sebesar Rp. 100.000 sampai sebesar Rp. 300.000.000,- tergantung jenis usahanya. Jika usanya berjenis usaha mikro, maka modal awal yang digunakan relative kecil. Sedang jika usahanya berjenis usaha menengah, modal usaha yang digunakan relative besar.

Modal Tambahan

Dalam melakukan usaha, para informan (pelaku UMKM) ternyata masih juga menggunakan bantuan tambahan modal dari pihak lain. Dan besaran dana yang dipinjam tergantung pada jenis usaha yang ditekuninya.

Pelaporan Keuangan

Mayoritas informan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sudah melakukannya, meskipun masih ada yang menggunakan metode yang sangat sederhana, dengan melakukan pencatatan keluar masuknya uang hasil usaha. Meskipun demikian juga ada yang melakukan pencatatan dengan lebih detail.

Omset per hari

Berdasarkan data lapangan yang diperoleh pada saat penelitian dilakukan, diperlihatkan bahwa besarnya omset dari hasil usaha yang dilakukan perharinariansi, tergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Ada yang memperoleh penghasilan/omset per harinya ratusan ribu rupiah. Dan ada juga yang omset per harinya sampai jutaan rupiah.

Harapan dan keinginan pada laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa harapan dan keinginan terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Ada yang berharap adanya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan yang lebih lengkap sehingga bias lebih jelas tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan laba/rugi usaha. Ada yang mempunyai keinginan laporan keuangan lebih terseruktur dan hasil bisa lebih optimal. Bahkan ada yang berharap laporan keuangan lebih terseruktur dan sesuai dengan perkembangan zaman.

PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 7 (tujuh) variabel penting yang dapat menggambarkan model dan design yang cocok untuk dalam prosedur pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan UMKM. Kedenam variabel yang diteliti yaitu lama usaha (mulai dirintis usahanya) dan jenis usaha (aktivitas), modal awal, modal tambahan, pelaporan keuangan, omset per hari, harapan dan keinginan berkaitan dengan laporan keuangan.

Berikut ini akan dikupas satu persatu dari variabel tersebut diatas, sehingga terlihat secara rinci bagaimana UMKM itu berjalan.

Lama Usaha (Tahun awal mulai)

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh informan dalam memulai usahanya berbeda-beda. Ada yang memulai kegiatan UMKM tahun 1995, ada yang tahun 2001 dan lain-lain dengan latar belakang yang berbeda.

Kondisi ini mencerminkan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat bervariasi. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sriana yang memulai usaha pada tahun 1995. Dengan membuka usaha ayam bakar, ibu Sriana berusaha untuk menambah peningkatan ekonomi keluarga. Ada juga yang membuka usaha pada tahun 1998, Bapak Sarnu memulai usaha untuk membuat krupuk bawang. Bahkan ada yang memulai usaha pada tahun 2019, seperti yang dilakukan oleh Ibu Riska dengan membuka usaha ayam geprek. Meskipun termasuk usaha menengah, tetapi ibu Riska berusaha untuk ingin berwira usaha dengan membuka usaha ayam geprek tersebut. Dengan melihat kondisi seperti itu,

terlihat kegiatan usaha tersebut dimulai pada tahun yang berbeda dengan latar belakang yang tidak sama.

Jenis Usaha Informan

Bila diperhatikan bahwa informan pelaku UMKM hanya difokuskan pada dua bidang, yaitu UMKM yang hanya berusaha dalam bidang makanan dan minuman. Mereka beranggapan bahwa usaha UMKM untuk makanan dan minuman sangat menjanjikan, karena itu merupakan kebutuhan pokok.

Beberapa informan ada yang focus pada satu jenis usaha, ada yang dua jenis usaha (makanan dan minuman). Seperti yang dilakukan oleh Bapak Suroso yang hanya memproduksi usaha tahu kotak yang merupakan UMKM di bidang makanan. Karena memang mempunyai kemampuan dalam memproduksi tahu, maka beliau hanya memfokuskan pada UMKM makanan yaitu produksi tahu kotak.

Berbeda dengan yang dilakukan oleh bapak Slamet yang bergerak dalam bidang UMKM minuman yaitu dengan membuat susu kedelai. Karena beliau ahli dalam membuat susu kedelai, maka beliau memfokuskan pada UMKM minuman.

Lain lagi dengan bapak Joko yang berusaha dalam kegiatan UMKM dalam dua bidang yaitu makanan dan minuman. Dengan membuat rumah makan, maka beliau tidak hanya menghasilkan barang di satu bidang saja, melainkan juga bidang yang lain. Beliau membuat makanan sekaligus minuman sebagai pelengkapannya.

Modal Awal yang dibutuhkan

Berdasarkan data dari hasil penelitian, terlihat modal awal yang digunakan untuk berusaha bagi pelaku UMKM sangat bervariasi. Ada yang modal awalnya sebesar Rp. 100.000 sampai sebesar Rp. 300.000.000 tergantung jenis usahanya. Jika usanya berjenis usaha mikro, maka modal awal yang digunakan relative kecil. Sedang jika usahanya berjenis usaha menengah, modal usaha yang digunakan relative besar.

Kondisi yang seperti itu merupakan hal yang sangat wajar. Hal ini dikarenakan pada saat memulai usaha dibutuhkan modal awal yang cukup memadai. Karena usaha yang dilakukan dalam sektor UMKM makanan dan minuman, maka biaya atau modal awalpun juga tidak terlalu besar. Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa modal awal usaha mereka ada yang ratusan ribu rupiah, bahkan ada yang puluhan juta rupiah. Kondisi ini bisa diterima, karena dalam sektor UMKM modal awal yang dibutuhkan tidaklah terlalu besar. Seperti yang terlihat dalam karakteristik sektor UMKM, bahwa modal usaha yang digunakan dalam sektor ini tidaklah besar.

Modal Tambahan

Dalam melakukan usaha, para informan (pelaku UMKM) ternyata masih juga menggunakan bantuan tambahan modal dari pihak lain. Dan besaran dana yang dipinjam tergantung pada jenis usaha yang ditekuninya

Karena merasa masih membutuhkan modal atau dana tambahan maka para pelaku UMKM melakukan tambahan modal dari beberapa pihak. Ada yang menambah modal dengan meminjam kepada saudara seperti yang dilakukan oleh bapak Suroso.

Ada juga yang menambah modalnya melalui pinjaman di perbankan, seperti yang dilakukan oleh bapak Joko untuk membuka usaha rumah makan.

Terlihat dari hasil penelitian ini benar-benar menunjukkan bahwa mereka banyak yang melakukan penambahan modal untuk meningkatkan usaha yang mereka lakukan.

Pelaporan Keuangan

Mayoritas informan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sudah melakukannya, meskipun masih ada yang menggunakan metode yang sangat sederhana, dengan melakukan pencatatan keluar masuknya uang hasil usaha. Meskipun demikian juga ada yang melakukan pencatatan dengan lebih detail.

Omset per hari

Dari data yang diperoleh pada saat penelitian ini dilakukan, diperlihatkan bahwa besarnya omset dari hasil usaha yang dilakukan per harinya sangat bervariasi, tergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Ada yang memperoleh penghasilan/omset per harinya ratusan ribu rupiah. Dan ada juga yang omset per harinya sampai jutaan rupiah.

Harapan dan keinginan pada laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa harapan dan keinginan terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Ada yang berharap adanya pengetahuan tentang pencatatan laporan keuangan yang lebih lengkap sehingga bisa lebih jelas tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan laba/rugi usaha. Ada yang mempunyai keinginan laporan keuangan lebih terstruktur dan hasil bisa lebih optimal. Bahkan ada yang berharap laporan keuangan lebih terstruktur dan sesuai dengan perkembangan zaman.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat disampaikan adalah:

1. Kegiatan UMKM di Kabupaten Ponorogo merupakan suatu fenomena yang berkembang.
2. Profil UMKM di Kabupaten Ponorogo dapat dilihat dari 7 (tujuh) aspek, yaitu: lama usaha (mulai dirintis usahanya) dan jenis usaha (aktivitas), modal awal, modal tambahan, pelaporan keuangan, omset per hari, harapan dan keinginan berkaitan dengan laporan keuangan.

Adapun saran yang dapat dierikan adalah perlu adanya kebijakan dari pihak terkait untuk lebih menekankan pada pelatihan pembuatan laporan keuangan yang sederhana

PENELITIAN LANJUTAN

Diharap kepada peneliti berikutnya untuk menambah variable (aspek) dalam penelitian ini, misalnya aspek pembinaan pemerintah, pembentukan kelompok usaha, dan sebagainya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada mahasiswa yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, khususnya kepada Mudrikah dan Anisah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, JennyVeronic, 2015, Kebijakan Penerapan Akuntansi Sederhana Bagi UKM diIndonesia, Jurnal Dunia Ilmu, Vo.1, No. 1 , Januari.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, Standar Akuntansi Keuangan entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Salemba Empat Jakarta.
- Kurniawati, Nugroho, dan Arifin, 2012, Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vo. 10, No. 2, September.
- Moleong, Lexy, J., 2001. Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Keempat belas. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Tim Konsultan Pajak Russell Bedford SBR, 2017, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Edisi No. 4, www.russelbedford.co.id
- Yudhanti dan Rachmawatai, 2013 Perancangan dan Implementas Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi Retail Management UMKM, www.jp.feb.unsoed.ac.id, Diakses pada1 Mei 2016